

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Rancangan Penelitian**

##### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Berdasarkan fokus dan tujuan penelitian, maka penelitian ini merupakan kajian yang mendalam guna memperoleh data yang lengkap dan terperinci. Untuk itu penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Krik dan Miller bahwa penelitian kualitatif adalah :

Tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawaannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan peristilahannya.<sup>78</sup>

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan rancangan multisitus di SMP Islam Bayanul Azhar Sumbergempol dan SMP Al Hikmah Melathen Tulungagung.

Tekanan penelitian kualitatif bukan pada hasilnya melainkan pada proses penelitian berlangsung dan pada proses analisis data. Selain itu penelitian kualitatif bersifat induktif, yakni penelitian ini tidak dimulai dari deduksi teori tetapi dimulai dari lapangan, yakni

---

<sup>78</sup> Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 3-4

dengan menggunakan data empiris.<sup>79</sup>

## **B. Kehadiran Peneliti**

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan pengumpul data utama. Data yang akan diperoleh dalam penelitian kualitatif adalah berupa kata-kata (bahasa), tindakan, atau bahkan isyarat atau lambang.<sup>80</sup> Sedangkan instrumen selain peneliti yang berbentuk alat-alat bantu dan dokumen lainnya, hanya berfungsi sebagai penguat atau instrumen pendukung. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Nasution, bahwa “peneliti bertindak sebagai instrumen kunci atau instrumen utama dalam pengumpulan data.”<sup>81</sup> Dalam penelitian ini, kehadiran peneliti di lapangan sangat dibutuhkan guna memperoleh data sebanyak mungkin dan mencari keabsahan dari data yang diperoleh.

Maka dalam hal ini peneliti langsung hadir di lokasi penelitian yakni di SMP Islam Bayanul Azhar Sumbergempol dan SMP Al Hikmah Melathen Tulungagung. Kehadiran peneliti di tempat penelitian sangat diutamakan, karena pengumpulan data harus dilakukan dalam situasi yang sesungguhnya. Sehingga dapat melakukan wawancara secara mendalam, observasi partisipatif, dan mencari data-data yang diperlukan guna mendapatkan data selengkapny dan mendalam. Jadi, kehadiran peneliti tersebut mulai dari studi pendahuluan hingga yang terakhir peneliti melakukan penelitian di sekolah tersebut.

---

<sup>79</sup>*Ibid*, hlm. 88

<sup>80</sup>Rulam Ahmadi, *Memahami Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Malang: UM PRESS, 2005), hlm. 60

<sup>81</sup>Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 1998), hlm. 9

### C. Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini adalah SMP Islam Bayanul Azhar Sumbergempol dan SMP Al Hikmah Melathen Tulungagung. Alasan peneliti mengambil lokasi di tempat ini dilatarbelakangi oleh beberapa pertimbangan yaitu di kedua sekolah tersebut dirasa sangat menarik untuk diteliti dikarenakan keduanya merupakan sekolah yang berbasis umum, tetapi kedua sekolah tersebut sangat memperhatikan pendidikan keagamaan serta kegiatan keagamaannya. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya berbagai macam kegiatan keagamaan seperti kesenian hadrah, qiro'at, kajian seputar Islam, santunan anak yatim dan kegiatan program madrasah diniyah serta kekhasan, diantaranya:

1. SMP Islam Bayanul Azhar Sumbergempol adalah sekolah yang tidak dalam naungan pondok pesantren tetapi menyediakan asrama bagi mereka yang mau karena di sekolah ini juga ada program SMP mondok, dimana disediakan asrama dengan MCKJ (mandi, cuci, kakus, dan jemur) yang menjadi satu dengan asrama. Pembelajaran pondok pesantren tidak lagi membebankan siswa dengan pembelajaran madin salafiyah yang *full*, karena materi madin salafiyah telah dipelajari secara terintegrasi dengan pelajaran di siang hari.<sup>82</sup>
2. SMP Islam Bayanul Azhar Sumbergempol menerapkan kurikulum madin salafiyah selain dari kurikulum nasional 2013

---

<sup>82</sup> Hasil penelurusan dari website <https://bayanulazhar.sch.id/2019/03/24/smp-islam-bayanul-azhar-integrasi-madin-salafiyah-dan-icp/>

3. SMP Al Hikmah Melathen Tulungagung memasukkan pelajaran madin pada KBM<sup>83</sup>
4. SMP Al Hikmah Melathen Tulungagung selain mendidik putra-putrinya melalui pembelajaran MADIN juga memperbolehkan siswa menghafal Al-Qur'an.
5. Lembaga SMP Islam Bayanul Azhar Sumbergempol dan SMP Al Hikmah Melathen Tulungagung memiliki fasilitas sarana dan prasarana yang memadai untuk menunjang proses kegiatan pembelajaran
6. SMP Islam Bayanul Azhar Sumbergempol dan SMP Al Hikmah Melathen Tulungagung juga memiliki ustadz/ustadzah yang ahli dalam bidang pembelajaran madrasah diniyah

#### **D. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Adapun sumber data dalam penelitian menurut Ahmat Tanzeh ada dua macam, yakni sumber data insani dan sumber data non insani.<sup>84</sup> Adapun sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder:

1. Data Primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Sumber data primer dalam penelitian ini yakni terdiri dari peserta didik, guru, waka kesiswaan, waka kurikulum, kepala sekolah, serta ustadz/ustadzah yang

---

<sup>83</sup> Hasil wawancara salah satu guru di SMP Al Hikmah Melathen Tulungagung

<sup>84</sup> Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm. 166.

mengajar madrasah diniyah di SMP Islam Bayanul Azhar Sumbergempol dan SMP Al Hikmah Melathen Tulungagung

2. Data Sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung, melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan. Sumber data sekunder berupa data yang diperoleh dari buku-buku, laporan, jurnal, web, dan lain-lain untuk melengkapi sumber primer.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik atau metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.<sup>85</sup> Adapun, metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini, yakni metode observasi (pengamatan), wawancara (*interview*), beserta dokumentasi.

##### 1. Observasi

Dalam pengumpulan data, peneliti mengadakan pengamatan dan pencatatan secara langsung pada objek penelitian. Menurut Nasution dalam bukunya Sugiyono menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan.<sup>86</sup> Metode observasi yang akan dilakukan dalam penelitian ini, yakni observasi partisipatif pasif, yakni peneliti datang di

---

<sup>85</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, ( Bandung: ALFABETA, 2014 ), hlm. 308.

<sup>86</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 310.

tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Dalam hal ini peneliti akan mengamati proses belajar mengajar siswa SMP Islam Bayanul Azhar Sumbergempol dan SMP Al Hikmah Melathen Tulungagung dan kegiatan yang membentuk sikap religius siswa ada disana.

## 2. Wawancara Mendalam atau *In Depth Interview*

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.<sup>87</sup> Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi partisipatif dengan wawancara mendalam. Selama melakukan observasi, peneliti juga melakukan interview kepada orang-orang yang ada di dalamnya. Informan pertama yakni kepala SMP Islam Bayanul Azhar Sumbergempol dan SMP Al Hikmah Melathen Tulungagung, kedua sebagian ustadzah-uztadzah yang mengajar, ketiga yakni beberapa siswa yang dijadikan sampel penelitian.

## 3. Dokumentasi

Hasil penelitian dari observasi dan wawancara, akan lebih kredibel atau dapat dipercaya kalau didukung dengan adanya sebuah dokumentasi, baik dalam bentuk tulisan, gambar, ataupun karya-karya dari seseorang. Adapun dokumentasi yang akan dikumpulkan oleh peneliti, diantaranya foto proses pembelajaran madin SMP Islam Bayanul Azhar

---

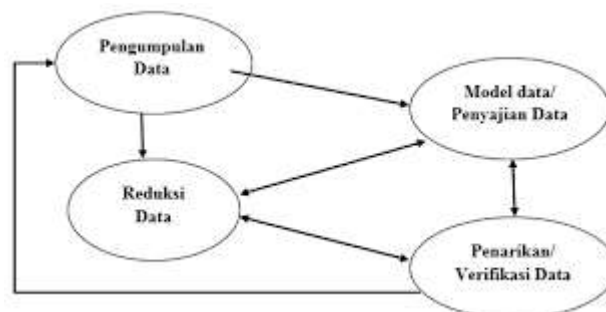
<sup>87</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 317.

Sumbergempol dan SMP Al Hikmah Melathen Tulungagung dan kegiatan yang membentuk sikap religius siswa.

## F. Analisis Data

Menurut Sugiyono dalam bukunya memahami penelitian kualitatif dijelaskan bahwa analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>88</sup>

Dalam penelitian ini, analisis data yang digunakan peneliti yakni menggunakan teori Miles *and* Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/verification*.<sup>89</sup>



<sup>88</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: ALFABETA, 2014), hlm. 89.

<sup>89</sup> *Ibid.*, hlm.91

Gambar 3.1. Komponen-Komponen Analisis Data Model Interaktif menurut Huberman dalam Sugiono<sup>90</sup>

Adapun tahap kegiatan analisis data dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.<sup>91</sup> Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, pengabstrakan dan transparansi data kasar yang muncul dari catatan lapangan.

Awalnya peneliti melakukan perampingan data dengan cara memilih data yang penting kemudian menyederhanakan dan mengabstrasikan. Dalam tahapan ini sebelum melakukan reduksi data peneliti mengumpulkan data terlebih dahulu. Setelah data didapatkan kemudian peneliti melakukan reduksi data yang telah peneliti dapatkan dari lokasi penelitian. Dengan reduksi data akan mempermudah peneliti untuk mencari data-data yang diperlukan selanjutnya karena data sudah disesuaikan dengan tema yang diteliti. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

---

<sup>90</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 247

<sup>91</sup>*Ibid.*, hlm. 247



## 2. Penyajian Data (*data display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.<sup>92</sup> *Display* data merupakan suatu proses pengorganisasian data sehingga mudah dianalisis dan disimpulkan yang disesuaikan dengan jenis data yang terkumpul dalam proses pengumpulan data, baik dari hasil observasi partisipatif, wawancara mendalam maupun studi dokumentasi.

Pada penelitian ini peneliti mengelompokkan data-data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dari sekolah tersebut ke dalam rumusan jawaban sementara dan menyesuaikan dengan fokus masalah agar mudah untuk dipahami.

## 3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)

Penarikan kesimpulan ini dilakukan setelah kegiatan analisis data yang berlangsung di lapangan maupun setelah selesai di lapangan. Selain itu penarikan kesimpulan ini harus berdasarkan analisis data. Baik yang berasal dari catatan lapangan, observasi, dokumentasi dan lain-lain yang didapat dari hasil penelitian di lapangan.<sup>93</sup>

Kesimpulan ini merupakan proses *re-check* yang dilakukan selama penelitian dengan cara mencocokkan data dengan catatan-catatan yang telah dibuat peneliti dalam melakukan penarikan kesimpulan-kesimpulan

---

<sup>92</sup>*Ibid.*, hlm. 249

<sup>93</sup>Ahmad Tanzeh dan Suetno, *Dasar-Dasar Penelitian*, (Surabaya: Elkaf, 2006), hlm. 175

awal. Karena pada dasarnya penarikan kesimpulan sementara dilakukan sejak awal pengumpulan data. Data yang telah diverifikasi, akan dijadikan landasan dalam melakukan penerikan kesimpulan.

Pada penelitian ini peneliti melakukan penarikan kesimpulan terhadap data-data yang telah diperoleh dari lapangan, selain itu data tersebut didukung dengan bukti-bukti yang sesuai dan konsisten. Pada tahap ini peneliti melakukan kesimpulan terhadap data yang sudah ada untuk diuraikan dengan tepat dan jelas.

### **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Dalam upaya mendapat data yang *valid*, peneliti melakukan hal-hal sebagai berikut:

#### **1. Ketekunan atau Keajekan Pengamatan**

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.<sup>94</sup> Kemudian menelaahnya secara rinci sampai pada suatu titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang sudah dipahmi dengan cara yang biasa.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan ketekunan pengamatan dengan melaksanakan beberapa hal diantaranya: meneliti kebenaran dokumen yang didapatkan, meneliti data yang didapatkan baik dari hasil wawancara, observasi dan hasil dokumentasi dari desa tersebut,

---

<sup>94</sup>Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 329

selanjutnya mencatat dan mengumpulkan dengan sedetail-detailnya yang berhubungan dengan fokus dan pertanyaan penelitian.

2. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Tujuanya untuk mengetahui sejauh mana kebenaran data yang diperoleh sebagai pedoman dalam analisis data yang telah dilakukan. Adapun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan:
  - a. Triangulasi sumber, untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.<sup>95</sup> Dalam penelitian ini, peneliti mengambil beberapa sumber atau informan, yakni kepala SMP Islam Bayanul Azhar Sumbergempol dan SMP Al Hikmah Melathen Tulungagung, sebagian ustadzah-uztadzah yang mengajar, beberapa siswa yang dijadikan sampel penelitian, dan informan.
  - b. Triangulasi teknik, untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dengan observasi, kemudian dokumentasi. Jadi, untuk membuktikan hasil wawancara tersebut dari beberapa sumber benar atau tidak, maka diperlukan adanya observasi.<sup>96</sup>

---

<sup>95</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif...*, hlm. 127.

<sup>96</sup> *Ibid.*

Peneliti juga menggunakan triangulasi metode yaitu dengan membandingkan data hasil pengamatan atau observasi dengan data hasil wawancara serta data dokumentasi yang berkaitan.

### 3. Pengecekan Sejawat

Pembahasan sejawat yang peneliti maksud di sini adalah diskusi yang peneliti lakukan dengan beberapa orang baik itu teman sejawat yang sedang melakukan penelitian, maupun kepada orang yang berkompeten dengan masalah yang diteliti.<sup>97</sup>

Pengecekan sejawat ini dilakukan peneliti dengan cara mendiskusikan hasil penelitian tersebut dengan dosen pembimbing atau teman-teman mahasiswa lainnya yang juga mengadakan penelitian kualitatif juga. Hal ini dilakukan peneliti agar peneliti mendapatkan masukan-masukan yang positif dari dosen ataupun rekan lainnya. Pembahasan sejawat tersebut akan menghasilkan masukan dalam bentuk kritik, saran, arahan, dan lain-lain sebagai bahan pertimbangan berharga bagi proses pengumpulan data selanjutnya dan analisis data sementara serta analisis data akhir.

### 4. Memperpanjang Waktu Kehadiran

Sebagaimana sudah dikemukakan, peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrumen itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan sampai kejenuhan pengumpulan

---

<sup>97</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 330-332

data tercapai.<sup>98</sup> Hal ini peneliti lakukan untuk mencari kelengkapan data-data yang terkait dengan letak geografis, lokasi penelitian, melakukan wawancara dan observasi di lokasi penelitian.

## **H. Tahap-tahap Penelitian**

Dalam melakukan penelitian peneliti melakukan beberapa tahapan, diantaranya:

1. Tahap persiapan, meliputi:
  - a. Pengajuan judul dan proposal pada pihak kujur
  - b. Konsultasi proposal pada pihak pembimbing
  - c. Melakukan kajian pustaka yang sesuai dengan judul penelitian
  - d. Menyusun metode penelitian
  - e. Mengurus surat perizinan penelitian kepada fakultas untuk diserahkan kepada lembaga yang dijadikan objek penelitian
  - f. Memilih dan memanfaatkan informasi
  - g. Menyiapkan perlengkapan penelitian
2. Tahap pelaksanaan, meliputi:
  - a. Memahami latar belakang serta mempersiapkan diri
  - b. Mengadakan observasi langsung
  - c. Melakukan wawancara sebagai subjek penelitian
  - d. Menggali data melalui dokumen-dokumen

---

<sup>98</sup> *Ibid.*, hlm. 327

3. Tahap penyelesaian, meliputi:
  - a. Menyusun kerangka laporan hasil penelitian
  - b. Menyusun laporan akhir penelitian dengan selalu mengkonsultasikan kepada dosen pembimbing.